

Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Mengenai TPT Provinsi/Kota Indonesia Tahun 2020

<sup>1</sup>Wafidz Azizah, <sup>2</sup>Denara Syafira Mahendarta, <sup>3</sup>Deris Desmawan

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, [5553210016@untirta.ac.id](mailto:5553210016@untirta.ac.id)

<sup>2</sup>Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, [5553210093@untirta.ac.id](mailto:5553210093@untirta.ac.id)

<sup>3</sup>Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, [derisdesmawan@untirta.ac.id](mailto:derisdesmawan@untirta.ac.id)

### **Abstract**

*Abstract.nalysis of the effect of covid-19 pandemic on TPT in Indonesia. The research aims to determine the variables that dominate Indonesian TPT in 2020. The research used secondary variables in government agencies with a total of 1 year related to cross sectional data, namely the classic assumption test, normality test, multicollinearity test, heteroskedaticity test and autocorrelation test. The research system used in this study is spss 23 software because it is necessary to understand the influence of free components on TPT in Indonesia. The Output of this research, it was found that independent variables have a partially relevant impact. Positive variables of Covid-19, recovering from Covid-19, deaths from Covid-19 and unemployment rate were partially significant.*

**Keywords :** *Confirmed Positive For Covid-19, Recovered From Covid-19, Death From Covid-19, Gross Domestic Product Per Capita And Open Aggguran Rate.*

### **Pendahuluan**

Indonesia sebagai negara berkembang tentu saja tidak bisa lepas dalam berbagai masalah, salah satunya pengangguran. Pengangguran di Indonesia menjadi persoalan yang cukup serius karena di beberapa provinsi memiliki persentase yang cukup tinggi dan berlangsung lama. Pengangguran di Indonesia merupakan masalah yang berkembang. Sebelum darurat ekonomi 1997, angka pengangguran Indonesia secara umum di bawah 5%, dan pada 1997 mencapai 4,68%. Tingkat pengangguran 4,68% masih merupakan tingkat pengangguran yang wajar. Indonesia merupakan negara dengan kependudukan ramai yang lebih dari 267,7 juta orang masyarakat. Itulah alasannya pandemi ini menakutkan bagi masyarakat. Terbukti 484.518 kasus yang terkena penyakit ini dengan 406.612 pasien kembali sehat dan total wafat 15.600 jiwa. Apabila pandemic terus menyebar maka akan melimpahnya masyarakat yang ketakutan perihal pandemi, karena akan menghancurkan tatanan perekonomian serta sosial budaya mereka.

Epidemi COVID-19 disebabkan dari Desember 2019 di kota Wuhan, yang berposisi di provinsi Hubei, China. Penyakit ini menyebar luas ke segala penjuru dunia. Sedangkan episenrum epidemimula-mulaberasal dari China, dengan kejadian yang diberitakan kota asal China, kasus sekarang sedang diberitakan dipenjuru dunia. Sebagian negara telah sigap mengatur kasus yang dilaporkan secara selektif, tidak bisa dipastikan waktu munculnya kasus baru. Ditengah Ketahanan tubuh penduduk yang bisa dikatakan tidak

baik-baik saja terhadap COVID-19, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengutarakan bahwa krisis Ketahanan tubuh penduduk yang membuat simpati internasional untuk mengkoordinasikan tanggapan kepada Epidemi Covid-19. Wabah Corona merupakan zoonotic yang memiliki arti penularan wabah melalui binatang dengan sistem kekebalan tubuh manusia. Municipal Health Committee mengeluarkan pernyataan “urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause” Epidemi Covid-19 sangat cepat menyebar bahkan sampai ke penjuru dunia sekalipun. Hingga saat ini terhitung 188 negara yang terbukti terjangkit virus Covid-19. Persebaran virus Covid-19 yang telah bertambah ke berbagai belahan dunia membawa *impact* pada tatanan ekonomi baik dari sisi pengangguran, penjualan, permodalan, wisata serta lain-lain.

Persebaran virus Covid-19 yang signifikan membuat pemerintah cepat tanggap dalam menetapkan pengurangan pergerakan masyarakat. Banyak sektor pekerjaan ditutup, pembelajaran diberhentikan sementara, Sektor F&B tidak menerima pesanan ditempat, serta lainnya. Seluruh kegiatan yang membuat kerumunan menjadi berubah seketika disatu sisi, *social distancing* membuat ekonomi menjadi minus dan plus. Akibatnya jutaan orang kehilangan pekerjaannya, menjadi salah satu korban PHK atau pemutusan hubungan kerja. Dengan ditutupnya sementara bermacam bidang industri mendesak para pekerja untuk menyetujui keputusan yang telah dikeluarkan oleh instansinya. Pemberhentian kerja dilakukan karena minimnya pembelanjaan konsumen dan keterbatasan ekspor ke negara tertentu, yang dapat menahan ekspor dan mengurangi pemasukan instansi.

Menurut BPS structural tatanan ekonomi Indonesia secara special pada tahun 2020 masih dikuasai oleh sebagian besar pulau Jawa yang dialokasikan terhadap PDRB diangka 58,55%. Dampak pandemi Covid-19 ini sangat memengaruhi kinerja kelompok provinsi di pulau Jawa, di Indonesia sendiri tingkat pengangguran pun semakin meningkat dikarenakan banyaknya perusahaan yang meng PHK akibat dari pandemi Covid-19 ini. Dikutip dari tulisan Todaro (1999) beliau mengatakan bahwa perubahan yang menitikberatkan pada mekanisme Transformasi tatanan ekonomi yang dialami suatu daerah atau negara yang tengah berkembang yang mulanya bersifat subsistem serta menitikberatkan hanya pada bidang pertanian menuju kepada struktur ekonomi yang modern dengan dominasi bidang industri dan jasa.

Menurut Todaro dan Smith beliau mengatakan teori pertumbuhan modern menekankan pada pentingnya peran pemerintah, salah satunya dalam mendorong pengembangan SDM melalui Pendidikan untuk mendorong dan meningkatkan produktivitas (Todaro 2003). Perkembangan produktivitas menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi. SDM digunakan untuk pendidikan secara ekonomi. Kemampuan lainnya, yang dapat meningkatkan produktivitas bila ditingkatkan, karena pendidikan memegang peran kunci dalam pembangunan ekonomi suatu negara.

## Landasan Teori

### Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Pengangguran merupakan sebutan bagi penduduk yang termasuk dalam pengelompokan kerjayang hendak memperoleh pekerjaan namun belum ada kesempatannya. Satu penduduk belum bekerja tetapi pasif dalam mencari lowongan pekerjaan maka tidak termasuk dalam kelompok penganggur. Pengangguran

disebabkankarena disharmonis pada bidang tenaga kerja. Gambaran tersebut memperlihatkan total tenaga kerja yang diajukan melampaui total jumlah tenaga kerja yang diinginkan.

TPT menunjukkan petunjuk mengenai masyarakat usia kerja yang tergolong pengkelompokan penganggur. TPT dinilai sebagai total keseluruhan jumlah penganggur mengenai kelompok angkatan kerja. Untuk mengukur TPT pada suatu daerah bisa didapat dari hasil perhitungan membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dibuktikan dengan persenan

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100$$

TPT yaitunilai yang menyatakan banyaknya pengangguran terhadap 100 masyarakat yang terbilang di kelompok angkatan kerja. Sedangkan Pengangguran terbuka (*open unemployment*) ialah pekerja yang belum menemukan pekerjaan tetap atau paruh waktuserta mereka yang bekerja dengan jam kerja yang minim (di bawah sepertiga jam kerja normal, atau berarti bekerja kurang dari 35 jam dalam kurun waktu seminggu).

### Pengertian Covid-19

*Word Health Organization* (WHO) menerangkan, *Coronaviruses* (Covid) merupakan penyakit yang menyerangarea pernafasan. Covid-19 mengakibatkan daya tahan tubuh menjadi lemah dan dengan mudah terjangkit flu bahkan penyakit yang lebih parah seperti sindrom pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut parah (SARS-CoV). Penyakit ini menyebar sangat cepat ke segala penjuru dunia termasuk Indonesia. Seseorang dapat tertular Covid-19 yang disebabkanoleh beberapa hal yaitu:

1. Tidak disengaja terkena air liur, dari bersin ataupun batuk dari pasien Covid-19.
2. Menyentuh area muka tanpa membersihkan tangan terlebih dahulu selepas melakukan kegiatan yang melibatkan benda lain.
3. Bersentuhan dengan pasien Covid-19.

Indonesia, diseminasi wabah ini diawali semenjak 2 Maret 2020, asumsi bermula dari penduduk Indonesia yang secara sengaja ataupun tidak sengaja berkontak fisik secara tatap muka dengan warga pendatang yang berasal dari Jepang. Yang tertera telah diberitahukan oleh Presiden Indonesia. Bersamaan dengan berjalannya waktu ke waktu, diseminasi Covid-19 telah menghadapi kenaikan substansial.

Sejauh ini penduduk terserang wabah Covid-19 di Indonesia sejumlah 484.518 penduduk yang dinyatakan terbebas dari penyakit sejumlah 406.612 penduduk dan yang meninggal sejumlah 15.600 penduduk hal ini membenari kita agar tetap berwaspada ketika memelihara kebersihan dan juga mematuhi tata tertib pemerintah agar pandemi ini cepat berakhir.

Akhir-akhir ini Covid-19 membuat pusat perhatian di negara kita Indonesia karena pembahasan yang terus menjadi perbincangan hangat, banyaknya resesi dikarenakan wabah Covid-19 sehingga berpengaruh langsung bagi tatanan ekonomian, pembangunan ekonomi sebuah negara pada dasarnya bermaksud sebagai pacuan suatu kesejahteraan

penduduk melewati pertumbuhan ekonomi yang terbilang cukup tinggi serta persebaran penghasilan secara *inklusif*.

### Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB)

PDRB ialah total keseluruhan yang diwujudkan oleh semua bidang keuangan dan jasa dalam suatu daerah, mengaplikasikan keseluruhan total bidang keuangan dan jasa yang akhirnya mewujudkan semua sektor ekonomi. PDRB juga mempunyai arti sebagai total keseluruhan yang dimanifestasikan oleh semua bidang keuangan bahkan total seluruh sector barang dan jasa oleh seluruh tatanan ekonomi di daerah tertentu (BPS, 2016)

Todaro (1999) menyatakan modifikasi yang memfokuskan pada metode perpindahan ekonomi yang dialami suatu wilayah yang sedang berkembang yang mulanya bersifat subsistem dan memfokuskan pada bidang pertanian mengarah kepada bentuk ekonomi yang modern dengan kontroling dibidang industri dan jasa.

Teori pertumbuhan ekonomi klasik yang pertama kali mengulas mengenai pertumbuhan ekonomi dengan terstruktur ialah Smith (1723-1790) yang mengulas permasalahan ekonomi pada buku *An inquiry into the Nature and causes of the wealth of nation* (1776). Pokok ideologi Adam Smith mengajarkan agar penduduk diberi kebebasan seluas-luasnya dalam menentukan pilihan kegiatan ekonominya masing-masing. Smith menyatakan bahwa metode ekonomi pasar bebas akan melahirkan efisiensi, mengayomi ekonomi kepada kondisi *fullemployment* dan memastikan pertumbuhan ekonomi cukup hingga terjadi posisi *stationer (stationarestate)*. Posisi *stasioner* apabila SDA telah semuanya dimanfaatkan (Taringan, 2005: 48). Prosedur Pertumbuhan Ekonomi dalam kurun waktu panjang memiliki sistematis dua aspek, yaitu:

#### Pertumbuhan Output Keseluruhan

1. SDA

SDA yang tersaji adalah sebagai tempat penyedia mendasar dalam aktivitas produksi suatu penduduk. Keseluruhan SDA yang tercukupi merupakan Batasan bagi pertumbuhan ekonomi, jika sumber daya belum digunakan semaksimal mungkin maka dari itu total jumlah warga keseluruhan yang akan memegang peranan dalam pertumbuhan output.

2. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk memiliki peranan tidak terlalu menonjol dalam proses pertumbuhan output. Jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan keinginan tenaga kerja dari penduduk itu sendiri.

3. Stok barang modal

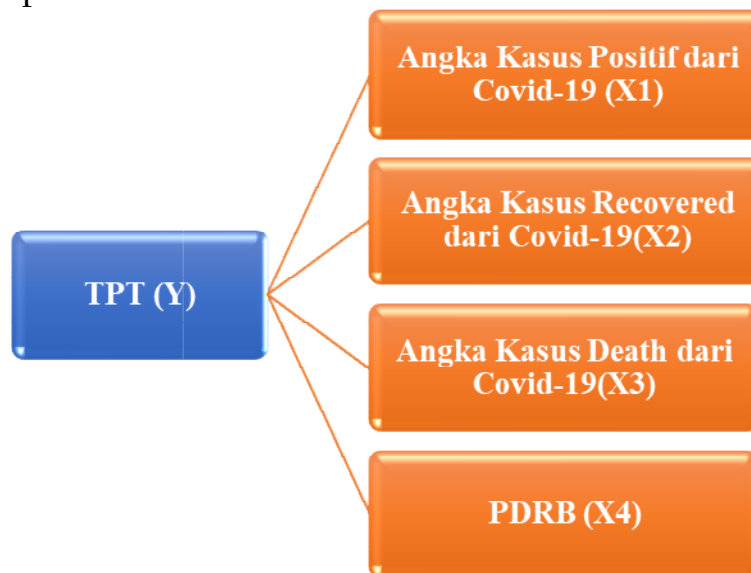
Smith mengatakan stok barang modal ialah unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output.

#### Pertumbuhan Penduduk

Menurut Smith yang sangat menentukan jumlah penduduk pada suatu masa tertentu adalah tingkat upah pada saat itu. Tingkat upah yang berlaku lebih tinggi daripada tingkat upah subsiten (tingkat upah yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari), maka jumlah penduduk akan meningkat. Smith juga menyatakan bahwa tingkat upah ditentukan oleh stok kapital dan tingkat kebutuhan output oleh karena itu jumlah penduduk akan meningkat atau menurun tergantung pada

stok modal dan tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu masa tertentu ( Hakim,2002:67).

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: diolah menggunakan Aplikasi Microsoft Excel

### Metode Penelitian

Data pada analisis berasal dari data crosssection. Notoatmodjo (2002), *crosssection* merupakan suatu penelitian untuk memahami suatu dinamika korelasi antara variabel resiko dengan dampak serta menggunakan suatu pendekatan, pengamatan ataupun akumulasi data pada kurun waktu tertentu. Data yang digunakan diperoleh publikasi dari BPS yaitu TPT tahun 2020. Akumulasi data dalam riset ini ditunjukkan untuk mendapatkan variabel yang signifikan dan akurat. Data yang diolah dalam analisis riset ini merupakan data per provinsi yaitu *crosssection* adapun sumber yang dipakai ialah data tahun 2020. Rumus dalam analisis, yaitu:

$$TPT_k = \alpha + \beta_1 \text{positif}_{it} + \beta_2 \text{Recovered}_{it} + \beta_3 \text{Death}_{it} + \beta_4 \text{PDRB}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana  $\alpha$  adalah konstanta,  $TPT_{it}$  adalah tingkat pengangguran terbuka (Y),  $\text{positif}_{it}$  adalah angka positif dari COVID-19,  $\text{Recovered}_{it}$  adalah Angka Recovered dari Covid-19,  $\text{Death}_{it}$  adalah angka Death dari Covid-19,  $\text{GDRP}_{it}$  adalah Gross Domestik Regional Produk Per-kapita, dan  $\varepsilon_{it}$  adalah Standart Error.

Riset ini memakai tata cara analisis Regresi linear Berganda dengan memakai aplikasi *software SPSS 23*. Masing-masing variabel riset hanya melakukan pengamatan satu kali sertadalam kurun waktu teretentu, mengenai status komponen atau komponen subjek pada saat riset. Dari riset ini, dapat diketahui dengan detail mana yang

proses dan outcome, serta transparansi hubungan sebab-akibat. Metode yang dipakai dalam analisis data ini merupakan metode regresi linear berganda.

### Hipotesis penelitian

1. Terdapat pengaruh angka kasus positif pandemi Covid-19, Angka Pasien Recovered Covid-19, Angka Pasien Death Dunia Covid-19, dan Data PDRB secara parsial mengenai TPT di Provinsi/Kota Indonesia.
2. Terdapat pengaruh angka kasus positif pandemi Covid-19, angka pasien Recovered Covid-19, Angka Pasien Death Covid-19, dan Data PDRB secara simultan mengenai TPT di Provinsi/Kota Indonesia.

### Hipotesis Statistika

#### Hipotesis statistika parsial

1. Kasus Positif ( $X_2$ ) terhadap TPT  
 $H_0 : \beta_2 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh pasien positif terhadap TPT di Kabupaten/Kota Indonesia.  
 $H_1 : \beta_2 \neq 0$  : Terdapat pengaruh Pasien Positif yang terdampak covid terhadap TPT di Kabupaten/Kota Indonesia.
2. Kasus Recovered ( $X_3$ ) terhadap TPT  
 $H_0 : \beta_3 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh Pasien Recovered terhadap TPT di Kabupaten/Kota Indonesia.  
 $H_1 : \beta_3 \neq 0$  : Terdapat pengaruh Pasien Recovered terhadap TPT di Kabupaten/Kota Indonesia.
3. Kasus Death ( $X_4$ ) terhadap TPT  
 $H_0 : \beta_4 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh Pasien Death Covid-19 terhadap TPT di Kabupaten/Kota Indonesia.  
 $H_1 : \beta_4 \neq 0$  : Terdapat pengaruh Pasien Death Covid-19 terhadap TPT di Kabupaten/Kota Indonesia.
4. GDRP ( $X_5$ ) terhadap TPT  
 $H_0 : \beta_5 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh GDRP terhadap TPT di Kabupaten/Kota Indonesia.  
 $H_1 : \beta_5 \neq 0$  : Terdapat pengaruh GDRP terhadap TPT di Kabupaten/Kota Indonesia.

#### Hipotesis statistika Silmutan

$H_0 : \beta_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh antara Angka Kasus Positif Pandemi Covid-19, Angka Pasien Recovered Covid-19, Angka Pasien Death Covid-19 dan data GDRP terhadap TPT di Kabupaten/Kota Indonesia.

$H_1 : \beta_0 \neq 0$  : Terhadap pengaruh antara Angka Kasus Positif Pandemi Covid-19, Angka Pasien Recovered Covid-19, Angka Pasien Death Covid-19, dan Data GDRP terhadap TPT di Kabupaten/Kota Indonesia.

### Fungsi

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

$$TPTk = f ( \text{Posotif, Recovered, Death, GDRP} )$$

Dimana Y adalah Variabel dependen, sedangkan  $X_1, X_2, X_3, X_4$  mewakili Variabel Independen, sedangkan  $\alpha$  konstanta dan  $\varepsilon$  merupakan Distribusi eror.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Ghozali (2011: 7) menyatakan bahwa Regresi linear berganda (*multiple regression*) ialah mode statistik untuk menyelidiki dampak lebih dari satu komponen bebas. (a) koefisien determinasi ( $R^2$ ) mempunyai arti perhitungan keahlian menunjukkan suatu komponen dependen. (b) uji simultan (uji F) dengan uji t dipakai untuk mengukur adanya dampak komponen bebas secara serentak terhadap komponen terikat. (c) uji parsial (uji t), Uji t berperan sebagai pengukur adanya dampak secara parsial atau individual antar komponen bebas mengenai komponen terikat.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas biasa diartikan sebagai satu test yang dilakukan untuk mewujudkan nilai penyebaran data pada sebuah komponen data atau variabel, data dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak apabila jika nilai Jarque-Bera lebih tinggi dari Chi-Square dan nilai probabilitas (P-value) dari J-B Test lebih kecil dari taraf nyata  $\alpha$  maka data tidak berdistribusi normal. Namun, apabila nilai Jarque-Bera lebih kecil dari Chi-Square dan nilai probabilitas (P-value) dari J-B Test lebih besar dari taraf nyata  $\alpha$  maka data berdistribusi normal.

### Uji Klasik

Untuk mencakup ketentuan ujian klasik dituju sebelum ujian hipotesis melewati uji t dan uji F maka harus dilakukan test atas sejumlah asumsi klasik yang dipakai seperti uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, serta heteroskedastisitas yang jelas sebagai berikut:

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bermaksud sebagai meneliti apakah setiap komponen bebas berhubungan tinggi antar keterkaitan komponen satu dengan lainnya. Apabila terjadi gejala multikolinieritas, maka model regresi akan terbebaskan. Uji Multikolinieritas hanya dilakukan apabila komponen bebas (independen) berjumlah lebih dari 1. Jika sekedar terdiri dari satu komponen independen (regresi linear sederhana), maka uji Multikolinieritas tidak perlu dilanjutkan. Dengan hipotesis (1) dari komponen independen mempunyai nilai *Correlation Matrix* < 0,08 dapat dipastikan tidak terjadi Multikolinieritas, (2) Dari variabel independen mempunyai nilai *Correlation Matrix* > 0,08 dapat dipastikan terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yang digunakan analisis kami bermaksud untuk memahami apakah dalam sebuah model regresi linear berganda terdapat hubungan antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi hubungan, maka dinamakan pada problem autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bermaksud sebagai cara menganalisis apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan komponen variabel dari suatu pengamatan ke pengamatan lain.

### Hasil Dan Pembahasan

#### Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VF
1	(Constant)	4.998	.342		14.603	.000		
	Jumlah Positif Covid-19	172.049	71.416	4.548	2.409	.023	.005	206.170
	Jumlah Recovered Covid-19	-138.934	70.670	-3.585	-1.966	.059	.005	192.448
	Jumlah Death Covid-19	-21.441	8.833	-.570	-2.427	.022	.314	3.188
	Laju Pertumbuhan PDRB	-.185	.113	-.222	-1.632	.114	.937	1.067

a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Sumber: data di olah peneliti menggunakan SPSS 23

Berdasarkan output di atas, model regresi atau persamaan linier yang terbentuk:

$$\text{Fungsi } Y = F(X_1) + (X_2) + (X_3) + (X_4)$$

$$\text{TPT}_k = F(\text{Positif, Recovered, Death, PDRB})$$

$$\text{TPT}_k = 4.998 + 172.049 \text{ Positif}_{it} - 138.934 \text{ Recovered}_{it} - 21.441 \text{ Death}_{it} - 0.185 \text{ PDRB}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Nilai koefisien atau  $\beta_0 = 4.998$ , artinya Ketika nilai variabel Positif, Recovered, Death, PDRB =0 maka TPT akan menurun sebanyak 4.998, Positif Covid-19 terhadap TPT, adanya peningkatan kasus terkonfirmasi Positif Covid-19 sebanyak satu jiwa maka TPT meningkat sebanyak 172.049, Recovered Covid-19 terhadap TPT, adanya penurunan pasien Recovered sebanyak satu jiwa maka TPT akan bertambah sebanyak 138.934, Death terhadap



TPT, adanya peningkatan pasien *Death* sebanyak satu jiwa maka TPT akan menurun sebanyak 21.441, dan PDRB terhadap TPT adanya peningkatan PDRB sebanyak satu jiwa maka TPT akan bertambah sebanyak 0.185.

Tabel 2. Model Summary

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.706 <sup>a</sup>	.499	.430	1.52035	2.026
a. Predictors: (Constant), Laju Pertumbuhan PDRB , Jumlah Death Covid-19, Jumlah Recovered Covid-19, Jumlah Positif Covid-19					
b. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)					

Sumber: data di olah peneliti menggunakan SPSS 23

Selain itu, pada model regresi diperoleh luasnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai R-Squared sejumlah 0.449. output di atas menggambarkan maka sumbangan komponen *independent* (Positif Covid, Recovered, Death serta PDRB) terhadap naik turunnya variabel dependent (TPT) adalah sebesar 44,9 % dan sisanya sejumlah 55,1 % merupakan sumbangan dari komponen yang tidak diteliti oleh analisis ini (terkumpul dalam variabel penganggu  $\epsilon$ ).

Selanjutnya, pengujian secara parsial atau uji T pada didapatkan t tabel(2.04523) diperoleh hasil (1) angka positif Covid-19, t hitung (-2.409) > t tabel (2.04523) dengan jumlah probabilitas  $\alpha$  (0.05) bahwa  $H_1$  tidak ditolak, artinya secara parsial variabel Angka Positif Covid-19 berdampak relevan mengenai komponen TPT di Provinsi/Kota Indonesia Tahun 2020. (2) angka Recovered dari Covid-19, t tabel (2.04523) > t hitung (-1.966) dengan jumlah probabilitas  $\alpha$  (0.05) bahwa  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial variabel Recovered dari Covid-19 berpengaruh relevan komponen TPT Indonesia Tahun 2020. (3) angka Death dari Covid-19 t tabel (2.04523) > t hitung (-2.427) dengan jumlah probabilitas  $\alpha$  (0.05) bahwa  $H_0$  tidak ditolak, artinya secara parsial variabel Death dari Covid-19 tidak berpengaruh tetapi relevan terhadap komponen TPT Provinsi/Kota Indonesia Tahun 2020. (4) Produk Domestik Regional Bruto perkapita, t tabel (2.04523) > t hitung (-1.632) dengan nilai probabilitas  $\alpha$  (0.05) bahwa  $H_0$  ditolak berarti secara parsial komponen PDRB berdampak tetapi bukan relevan mengenai komponen TPT Provinsi/Kota Indonesia Tahun 2020.

Tabel 3. ANOVA

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.706	4	16.677	7.215	.000 <sup>b</sup>
	Residual	67.033	29	2.311		
	Total	133.739	33			

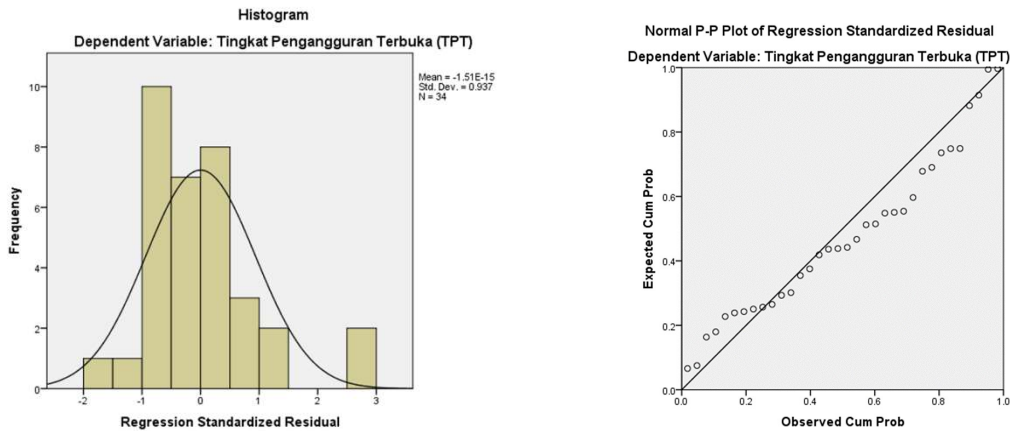
a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

b. Predictors: (Constant), Laju Pertumbuhan PDRB, Jumlah Death Covid-19,

Sumber: data di olah peneliti menggunakan SPSS 23

Setelah mengetahui uji secara parsial langkah selanjutnya melakukan test secara simultan atau uji f. Nilai f hitung (7.215) > f tabel (1.792314) dengan probabilitas  $\alpha$  (0.05) maka ditolak  $H_0$ , konsekuensinya tidak ditolak  $H_1$  berarti secara simultan komponen positif Covid-19, pasien Recovered, pasien Death dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap TPT di Provinsi/Kota Indonesia tahun 2020.

### Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: data di olah peneliti menggunakan SPSS 23

### Interpretasi:

1. Dilihat dari gambar di atas bahwa garis yang ada menunjukkan kekonsistenan dengan melihat sisi bagian kiri dan kanan seimbang, dengan melihat Diagram dan kurva menunjukkan bahwa data terbebas uji normalitas.
2. Dilihat bahwa titik mendekati garis dengan arti bahwasannya data tersebut menunjukkan penyebaran Normal.

### Uji Asumsi Klasik

### Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolineritas

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.998	.342		14.603	.000		
	Jumlah Positif Covid-19	172.049	71.416	4.548	2.409	.023	.005	206.170
	Jumlah Recovered Covid-19	-138.934	70.670	-3.585	-1.966	.059	.005	192.448
	Jumlah Death Covid-19	-21.441	8.833	-.570	-2.427	.022	.314	3.188
	Laju Pertumbuhan PDRB	-.185	.113	-.222	-1.632	.114	.937	1.067

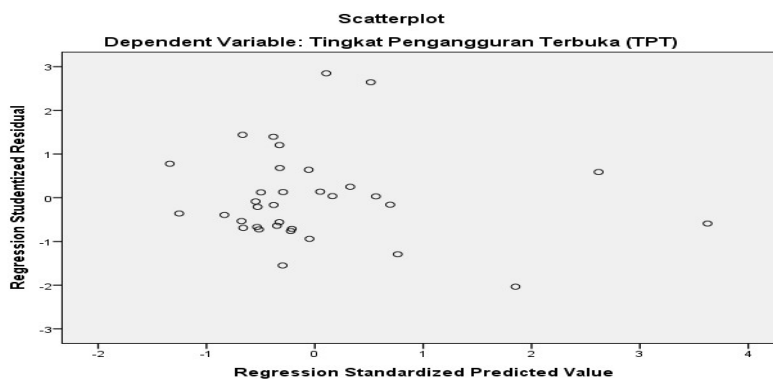
a. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Sumber: data di olah peneliti menggunakan SPSS 23

**Interpretasi:**

Nilai VIF  $1.067 < 10,00$  serta jumlah Tolerance  $0,937 > 0,100$  maka dapat diartikan data tersebut terbebas dari Uji Multikolineritas.

**Uji Heteroskedastisitas**



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: data di olah peneliti menggunakan SPSS 23

**Interpretasi:**

Dapat dilihat pada Scatterplot bahwa data tersebut menyebar dan tidak membuat pola tertentu, berarti data tersebut terlepas dari Heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.706 <sup>a</sup>	.499	.430	1.52035	2.026
a. Predictors: (Constant), Laju Pertumbuhan PDRB , Jumlah Death Covid-19, Jumlah Recovered Covid-19, Jumlah Positif Covid-19					
b. Dependent Variable: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)					

**Interpretasi:**

Dapat dilihat dari jumlah “Durbin-Watson” berpengaruh antara 2 dan -2. 2 > Durbin-Watson (2.026) > -2 angka tersebut menunjukkan bahwa data terbebas dari Autokorelasi

**Kesimpulan Dan Saran****Kesimpulan**

Dampak pandemi Covid-19 ini sangat berdampak buruk diberbagai negara terutama di Indonesia sendiri, saat terjadinya pandemi ini banyak yang dirugikan terutama pada masyarakat yang dimana sebagai masyarakat harus rela diberhentikan oleh perusahaan atau PHK ini disebabkan karena perusahaan banyak mengalami kerugian akibat pandemi ini serta minimnya pembelanjaan dari pembeli dan pembatasan ekspor ke negara tertentu sehingga akan ada keterbatasan ekspor serta memangkas pemasukan instansi. Sehingga angka tingkat pengangguran dengan nilai rata-rata 7.51 hal tersebutlah yang bisa menyebabkan tingkat pengangguran ini meningkat akibat Covid-19. Dari hasil yang telah diteliti bahwa dari hasil uji hipotesis secara parsial Angka Positif Covid-19, t hitung -2.409 variabel Angka Positif Covid-19 berdampak relevan mengenai komponen TPT Provinsi/Kota Indonesia Tahun 2020. Angka Recovered dari Covid-19, t hitung -1.966 variabel Recovered dari Covid-19 berdampak relevan mengenai komponen TPT Provinsi/Kota Indonesia Tahun 2020. Angka Death dari Covid-19, t hitung -2.427 variabel Death dari Covid-19 tidak berpengaruh tetapi relevan mengenai komponen TPT Provinsi/Kota Indonesia Tahun 2020. PDRB perkapita, t hitung -1.632 variabel PDRB berpengaruh tetapi tidak relevan mengenai komponen Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi/Kota Indonesia tahun 2020. Setelah mengetahui uji parsial langkah selanjutnya melakukan uji simultan atau uji f. Nilai f hitung 7.215 secara simultan variabel Positif Covid-29, pasien Recovered, pasien Death, dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap TPT di Provinsi/Kota Indonesia tahun 2020.

**Saran**

Pandemi membuat permasalahan yang sangat berat bagi setiap negaranya untuk itu pemerintah harus mengeluarkan kebijakan yang relevan kepada masyarakat Indonesia apalagi disituasi sekarang yang dimana masyarakat banyak yang terkena pemberhentian secara serentak akibat pandemi ini, sehingga mereka harus rela kehilangan pekerjaan dan pendapatan mereka dan juga angka tingkat pengangguranpun meningkat, sehingga dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah harus bergerak lebih cepat dalam menghadapi persoalan ini dan pemerintah harus memberikan bantuan sosial agar mereka tetap bisa hidup, dengan adanya bantuan sosial ini kami berharap nantinya masyarakat

yang menerima dapat mempergunakan dengan membuka usaha kecil atau UMKM karena ini jalan satu-satunya agar tetap mendapatkan pendapatan serta UMKM yang dapat mengurangi angka pengangguran.

#### Daftar Pustaka

- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Gezici, A., & Ozay, O. (2020). An Intersectional Analysis of COVID-19 Unemployment. *Journal of Economics, Race, and Policy*, 3(4), 270–281. <https://doi.org/10.1007/s41996-020-00075-w>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 201–208.
- Setyadi, S., & Indriyani, L. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Anak. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4, 1–11. <https://spektrumonline.com/2020/11/11/dampak-pandemi-covid-19-multidimensi/>
- Syaifudin, R., Desmawan, D., & Setyadi, S. (2021). Strategi Hotel Branding Akibat Pandemi Covid-19 Studi Kasus Pada Hotel Bintang Empat dan Lima di Provinsi Banten. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 243–257. <https://valuasi.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/20>.